

The Effect of Working Capital and Long-Term Debt on Net Profit at PT Medco Energi Internasional Tbk (Case Study Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2015-2022 Period)

Marshela Julianti^{1*}, Raden Rijanto²

STIE PASIM Sukabumi

Corresponding Author: Marshela Julianti marshelajulianti20@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Working Capital, Long Term Debt, Net Profit

Received : 3 May

Revised : 22 June

Accepted: 22 July

©2024 Julianti, Rijanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to determine the effect of working capital and long-term debt on net profit. This research conducted quantitative research using an associative descriptive approach. The 2015-2022 financial report is a secondary data source used for this research. The sample was taken using a non-probability sampling technique using a purposive sampling method with certain criteria, namely the quarterly financial report of PT Medco Energi Internasional Tbk for 2015-2022. To test the influence analysis, Pearson product moment analysis, deterministic coefficient analysis and hypothesis testing with the t test and F test were used. Based on the analysis, it turns out that the correlation between working capital and net profit is 0.311, which is in the low category, and the correlation between long-term debt and net profit is 0.310, including in the low category. Based on the determination analysis, it shows that the largest contribution from the influence of long-term debt and working capital variables on net profit is 22.8%, and other variables not examined by researchers is 77.2%

Pengaruh Modal Kerja dan Utang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih pada PT Medco Energi Internasional Tbk (Studi Kasus yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022)

Marshela Julianti^{1*}, Raden Rijanto²

STIE PASIM Sukabumi

Corresponding Author: Marshela Julianti marshelajulianti20@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Modal Kerja, Utang Jangka Panjang, Laba Bersih

Received : 3 May

Revised : 22 June

Accepted: 22 July

©2024 Julianti, Rijanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan utang jangka panjang terhadap laba bersih. Penelitian ini melakukan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif. Laporan keuangan tahun 2015-2022 merupakan sumber data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini, sampel diambil dengan teknik non probability sampling menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu yaitu laporan keuangan perkuartal PT Medco Energi Internasional Tbk tahun 2015-2022. Untuk menguji analisis pengaruh digunakan analisis pearson product moment, analisis koefisien determinansi dan uji hipotesis dengan uji t dan uji F. berdasarkan analisis ternyata korelasi modal kerja terhadap laba bersih sebesar 0.311 yang masuk kategori rendah, dan korelasi utang jangka panjang terhadap laba bersih sebesar 0,310 termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan analisis determinasi, menunjukkan bahwa kontribusi terbesar dari pengaruh variabel utang jangka panjang dan modal kerja terhadap laba bersih adalah 22,8%, dan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti adalah 77,2%

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia bisnis, setiap perusahaan harus mempunyai kemampuan bersaing dengan perusahaan lain untuk mencapai tujuannya. Untuk menang dalam persaingan bisnis dan menghasilkan keuntungan finansial, manajemen yang baik sangat diperlukan. Hal ini erat terkait dengan tujuan setiap bisnis, yaitu membuat keputusan penting untuk meningkatkan kemampuan untuk memperoleh laba. Besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan menunjukkan seberapa baik ia mengelola bisnisnya.

Perusahaan pertama di Indonesia yang beroperasi dalam eksplorasi dan pengeboran minyak dan gas adalah Medco Energi. Salah satu unit bisnis yang menguasai pengembangan energi adalah perusahaan ini. Medco Energi yang didirikan oleh pengusaha muda Arifin Panigoro pada 9 juni 1980.

Kasmir (2021:250) mengatakan pengeluaran yang digunakan untuk bisnis inti, disebut modal kerja. Ini dapat berupa penanaman modal pada aset lancar atau jangka pendek seperti uang, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lainnya. Modal kerja adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efisiensi modal kerja suatu perusahaan, yang menjadikannya sangat penting bagi bisnis. modal kerja dapat dipenuhi dengan ekuitas, untuk membiayai operasional setiap bisnis membutuhkan modal kerja.

Menurut Kasmir (2021:44) utang jangka panjang adalah pinjaman yang diberikan kepada suatu perusahaan oleh pihak lain, bank, atau lembaga keuangan lain dengan waktu pengembalian lebih dari satu tahun. Jika perusahaan menggunakan utang jangka pendek atau utang jangka panjang, perusahaan akan memiliki kewajiban finansial untuk membayar bunga dan pembayaran kembali sebagian besar pinjaman. Akibatnya, semua bisnis harus berhati-hati saat menggunakan sumber pembiayaan hutang untuk menghindari kesulitan pembayaran jangka panjang yang dapat menyebabkan perusahaan bangkrut dan tidak memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Kasmir (2021:305) mengatakan bahwa mengurangi biaya perusahaan selama jangka waktu tertentu, termasuk pajak dapat menghasilkan laba bersih. Laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pendapatan. Pendapatan adalah peningkatan aset atau penurunan utang akibat penyediaan atau pembatasan barang selama periode waktu tertentu dari penyediaan bahan dan jasa atau biaya terkait bisnis lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik menggunakan judul **“Pengaruh Modal Kerja Dan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba bersih Pada PT Medco Energi Internasional Tbk (Studi Kasus Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Agung Anggoro (2023:27) Laporan keuangan dibuat berdasarkan pencatatan akuntansi dan merupakan ringkasan transaksi di bidang keuangan perusahaan yang terjadi pada tahun yang dinyatakan dalam buku.

Kasmir (2021:250) mengatakan pengeluaran yang digunakan untuk berbisnis inti, disebut modal kerja. Dapat berupa penanaman modal pada aset lancar atau jangka pendek seperti uang tunai, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aset lainnya.

Kasmir (2021:256) menyebutkan beberapa komponen yang mempengaruhi tingkat modal kerja, seperti berikut :

1. Jenis usaha, yaitu jasa atau non jasa (industri).
2. Modal kerja sangat dipengaruhi oleh syarat kredit dan angsuran.
3. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, semakin banyak modal yang dibutuhkan.
4. Semakin rendah tingkat persediaan, semakin tinggi modal kerja yang dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2021:44) utang jangka panjang adalah pinjaman yang diberikan kepada suatu perusahaan oleh pihak lain, bank, atau lembaga keuangan lain dengan jangka waktu pengembalian lebih dari satu tahun.

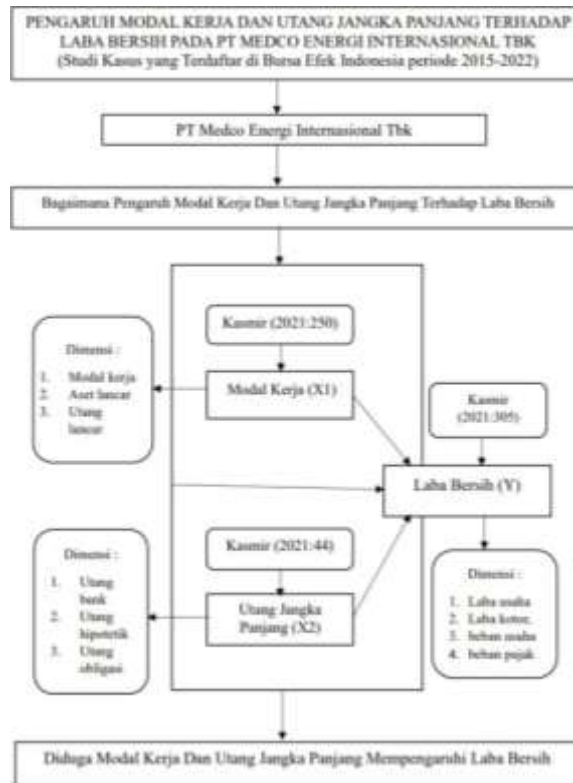
Penggunaan utang jangka panjang secara hati-hati dapat membantu perusahaan mencapai tujuan strategis dan operasionalnya, namun hal ini juga memerlukan pengelolaan yang cermat dan tepat untuk menghindari resiko keuangan yang berlebihan.

Kasmir (2021:305) mengatakan bahwa mengurangi biaya perusahaan selama jangka waktu tertentu termasuk pajak, dapat menghasilkan laba bersih.

Berikut ini beberapa komponen yang dapat laba menurut Ali Farhan (2021:190) diantaranya :

1. Penjualan, adalah total pendapatan yang terjual dalam satuan atau rupiah. Secara umum, jumlah penjualan sangat penting bagi perusahaan sebagai data penting yang harus dianalisis.
2. Harga pasar, satuan perkilogram atau produk lain yang dipasarkan
3. Harga pokok penjualan, barang atau jasa seperti basis layanan terhadap barang biaya tambah terkait harga pokok penjualan
4. Harga pokok rata-rata, perubahan harga pokok persatuan atau perkilogram lainnya juga memperoleh perolehan laba.

Menurut Sugiyono (2022:283) Struktur konsep kerangka berpikir menjelaskan bagaimana suatu ide dikaitkan dengan berbagai elemen yang dianggap sebagai masalah penting.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah oleh Peneliti

METODOLOGI

Penulis menggunakan penelitian *ex post facto*, adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi sebab akibat yang mungkin dengan melihat akibat yang ada dan menggunakan informasi tertentu Roesmaningsih (2024:73). Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif. Metode kuantitatif seperti yang dinyatakan Sugiyono (2022:7) menggunakan data penelitian dalam bentuk angka dan menganalisisnya secara statistik.

Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan PT Medco Energi Internasional Tbk tahun 2015-2022. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipakai. Sugiyono (2022:85)

Untuk penelitian ini data sekunder yang digunakan dari data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Data ini diperoleh dari Laporan keuangan PT Medco Energi Internasional Tbk 2015-2022. Sugiyono (2022:224), tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi, sehingga langkah yang sangat strategis untuk dilakukan adalah pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas, menurut Ghazali (2021:196) ini digunakan untuk memastikan apakah residu atau variabel gangguan dalam model regresi berdistribusi normal. Ada dua cara untuk memastikan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas, antara lain :

1. Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika $Asymp.sig.(2-tailed)$ lebih dari 0,05, model regresi menghasilkan residual dengan distribusi normal.
- b. Jika $Asymp.sig.(2-tailed)$ kurang dari 0,05, model regresi tidak menghasilkan residual yang berdistribusi normal.

Table 1. Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59732020
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,072
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

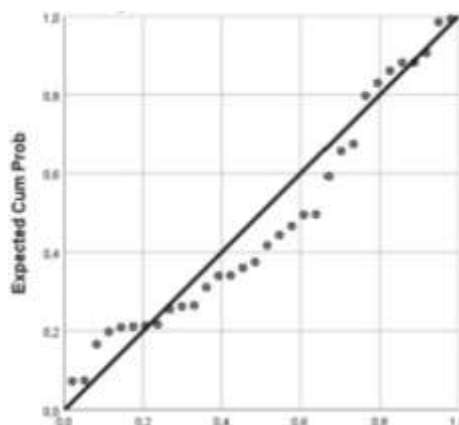
Menurut data tabel 1 diatas, dari metode kolmogorov-smirnov pada penelitian ini menemukan hasil $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan kata lain, karena memenuhi asumsi, model regresi layak untuk digunakan.

2. Grafik Probability Plot

Pada dasarnya histogram residual atau distribusi data (titik) pada grafik sumbu diagonal dapat digunakan untuk menentukan normalitas.

Dengan ketentuan:

- a. Jika plot histogram menunjukkan pola distribusi normal atau data tersebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normal, jika data tersebar jauh atau tidak mengikuti garis diagonal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Probability-Plot

Sumber: Output

Hasil uji normalitas p-plot menyebar baik disekitar garis diagonal maupun dibelakang garis diagonal, menunjukkan data berdistribusi normal dan layak untuk digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, menurut Ghozali (2021:157), bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Jika ada korelasi, maka ada masalah antara variabel independen. Berikut ini menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas :

- a. Nilai R2 dari estimasi yang dibuat oleh model empiris sangat tinggi, namun sebagian besar variabel independen tidak berdampak pada variabel dependen secara keseluruhan.
- b. Pemeriksaan matriks korelasi variabel independen. Multikolinearitas biasanya ditemukan ketika ada korelasi yang signifikan antar variabel independen, yang biasanya lebih dari 0,90.
- c. Nilai toleransi dan VIF juga menunjukkan multikolinearitas, batas umum yang menunjukkan multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau VIF > 10.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	375,061	150,150		2,498	,018		
Modal Kerja	-,490	,216	-,377	-2,271	,031	,968	1,033
Utang Jangka Panjang	,911	,410	,368	2,221	,034	,968	1,033

Sumber: Output Spss 26.0 (Data Diolah Peneliti, 2024)

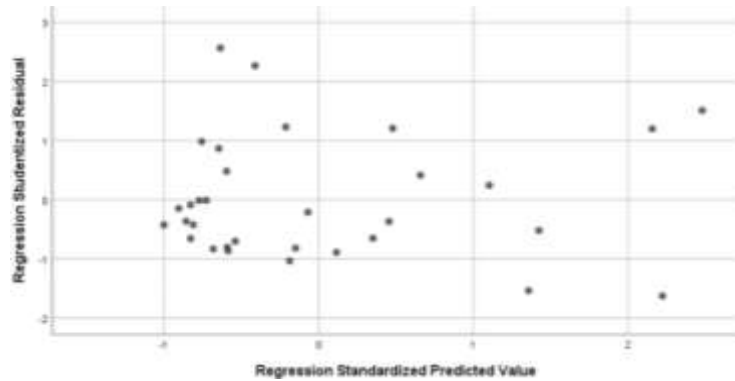
Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas, nilai tolerance dan VIF yang diteliti ditunjukkan sebagai berikut :

1. Nilai tolerance modal kerja (X1) dan utang jangka panjang (X2) sebesar 0,968 > 0,10 jadi, dapat dikatakan bahwa gejala multikolinearitas tidak muncul dalam penelitian ini.
2. Nilai VIF modal kerja (X1) dan utang jangka panjang (X2) sebesar 1,033 < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas tidak muncul dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidak konsistenan pada variansi observasi residual dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi ketika perbedaan antara pengamat yang tersisa satu sama lain tetap sama, sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi ketika perbedaan berbeda. Grafik scatterplot dapat digunakan untuk melihat apakah ada heteroskedastisitas, dan analisisnya didasarkan pada hal berikut :

1. Heteroskedastisitas terjadi ketika ada pola tertentu, seperti pola gelombang, melebar dan menyempit.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar diatas dan dibawah sumbu Y angka nol (0), heteroskedastisitas tidak terjadi.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot
 Sumber: Output SPSS 26.0 (Data Diolah oleh Peneliti, 2024)

Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola pasti dan tersebar secara acak diatas, dibawah, atau disekitar angka nol (0). Jadi, kesimpulannya adalah bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2021:162), bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 memiliki hubungan dalam model regresi linear. Dasar untuk menentukan apakah ada autokorelasi :

- a. Jika $d < d_l$ atau $d > 4 - d_l$ jadi hipotesis ditolak, sehingga menunjukkan adanya autokorelasi.
- b. Jika $d_U < d < 4 - d_U$ hipotesis diterima, yaitu tidak terjadi autokorelasi
- c. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$ berarti tidak memberikan kesimpulan yang jelas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.228	.175	229,22879	1,880

a. Predictors: (Constant), Utang Jangka Panjang, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS 26.0 (Data Diolah oleh Peneliti, 2024)

Dari tabel nilai distribusi Durbin waston diketahui nilai d_U data penelitian sebesar 1,5872. Sedangkan dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat nilai Durbin waston yang diperoleh sebesar 1,880. Hasilnya dapat dihitung dengan rumus:

$$= d_U < d < 4 - d_U$$

$$= 1,5872 < 1,880 < 2,4264$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian tidak terjadi autokorelasi.

d. Analiss Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) statistik deskriptif adalah statistik yang dipakai untuk mengkaji data dengan cara menggambarkan atau menunjukkan data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan umum atau

generalisasi. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau tinjauan dari data melalui median, maksimum, minimum dan mean.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	32	111,00	989,00	519,9375	194,02526
Utang Jangka Panjang	32	124,00	435,00	276,7500	102,01581
Laba Bersih	32	109,00	959,00	372,5625	252,32083
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 26.0 (Data Diolah oleh Peneliti, 2024)

Tabel 4 memberikan gambaran statistik deskriptif dari variabel dependen dan independen. Gambaran ini dapat digambarkan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Nilai modal kerja minimum sebesar 111,00 nilai modal kerja maksimum sebesar 989,00 dan nilai rata-rata modal kerja pada tahun 2015 sampai 2022 adalah 519,9375 dengan standar deviasi 194,02526
2. Nilai utang jangka panjang minimum sebesar 124,00 utang jangka panjang maksimum sebesar 435,00 dan rata-rata hutang jangka panjang dari tahun 2015 sampai 2022 adalah 276,7500 dengan standar deviasi 102,01581
3. Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 109,00 dan nilai maksimum sebesar 959,00 dan mean laba bersih dari tahun 2015 sampai 2022 sebesar 372,5626 dengan standar deviasi 252,32083

2. Pengaruh Variabel X dan Y

a. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2022: 245) analisis korelasi ini dapat dipakai untuk menguji hipotesis asosiatif, atau kekuatan dan signifikansi hubungan antara dua variabel. Dengan kata lain, analisis ini memastikan apakah antara dua variabel saling berhubungan.

Hubungan linear antara dua variabel berdistribusi normal dapat diukur dengan menggunakan analisis product moment. Dasar penentuan analisis korelasi adalah jika nilai $\text{sig.n(2-tailed)} < 0,05$, dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat diartikan ada korelasi antar variabel terkait.

Tabel 5. Analisis Korelasi Pearson Correlatin Correlations

		laba bersih	modal kerja	utang jangka panjang
Pearson Correlation	laba bersih	1,000	-.311	,301
	modal kerja	-.311	1,000	,179
	utang jangka panjang	,301	,179	1,000
Sig. (1-tailed)	laba bersih		,042	,047
	modal kerja	,042		,163
	utang jangka panjang	,047	,163	
N	laba bersih	32	32	32
	modal kerja	32	32	32
	utang jangka panjang	32	32	32

Sumber: Output SPSS 26.0 (Data Diolah oleh Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil analisis korelasi pearson pada tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai korelasi pearson antara modal kerja dengan laba bersih sebesar 0,311 (negatif), berada di rentang 0,20-0,399 menunjukkan bahwa itu adalah jenis rendah. Dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki hubungan negatif (berlawanan arah) dengan laba bersih termasuk dalam kategori rendah.
2. Nilai korelasi pearson antara utang jangka panjang dengan laba bersih sebesar 0,301 berada antara interval 0,20-0,399 yang termasuk dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan variabel utang jangka panjang mempunyai hubungan positif (satu arah) terhadap lababersih termasuk kedalam kategori rendah.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R2 menurut Ghozali (2021:147), menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variansi variabel terikat.

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.228	.175	229,22879

a. Predictors: (Constant), Utang Jangka Panjang, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS 26.0 (Data Diolah oleh Peneliti 2024)

Analisis koefisien determinasi, seperti yang ditunjukkan dalam hasil tabel 4.6 diatas, dapat dilihat nilai R-Square sebesar 0,228 menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan utang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 22,8%. Sedangkan, jumlah yang tersisa 77,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi laba bersih termasuk arus kas, harga jual, volume penjualan dan biaya.

c. Analisis regresi linear berganda

Menurut Ghozali (2021: 96) tujuan dari analisis regresi linear berganda untuk melihat seberapa jauh kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk menentukan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	375,061	150,150		2,498	.018
	Modal Kerja	-,490	,216	-,377	-2,271	.031
	Utang Jangka Panjang	,911	,410	,368	2,221	.034

Sumber: Output SPSS 26.0 (Data Diolah oleh Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 7 diatas, uji analisis regresi menemukan bahwa persamaan regresi linear untuk penelitian ini adalah : $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$

Persamaan regresi ini dapat dihasilkan dengan menggunakan persamaan yang ditunjukkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut : $Y = 375,061 - 0,490 + 0,911$

Keterangan :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 375,061 artinya jika variabel modal kerja (X1) dan utang jangka panjang (X2) bernilai konstan sama yaitu nol (0), berarti laba bersih (Y) PT Medco Energi Internasional Tbk adalah 375,061.
2. Nilai koefisien regresi modal kerja bernilai negatif 0,490. sehingga apabila variabel modal kerja naik sebesar 1 poin maka laba bersih turun sebesar 0,490 dengan asumsi nilai koefisien konsta tetap dan variabel utang jangka pnajang bernilai nol (0). Tanda negatif menjelaskan adanya hubungan yang tidak searah antara modal kerja dan laba bersih.
3. Nilai koefisien regresi utang jangka panjang sebesar 0,911. Artinya jika variabel utang jangka panjang meningkat sebesar 1 poin, laba bersih akan meningkat sebesar 0,911 poin, dengan asumsi nilai koefisien konsta dan variabel modal kerja sama dengan nol (0). Tanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara utang jangka panjang dengan laba bersih.

d. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021: 148) tujuan dari dilakukannya uji t ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen menjelaskan variansi masing-masing variabel independen. Pengaruh variabel laba bersih juga akan di uji. Dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Berdasarkan signifikansi

Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima atau ada pengaruh

Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak atau tidak ada pengaruh

b. Berdasarkan nilai thitung dan ttabel

Cara mencari t tabel sebagai berikut : $T_{tabel} = t (a/2; n-k-1)$

Jika nilai thitung > ttabel maka hipotesis diterima atau ada pengaruh

Jika nilai thitung < ttabel maka hipotesis ditolak atau tidak ada pengaruh

Tabel 8. Uji Signifikansi Parsial T-Test Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	375.061	150.150		2.498	.018
	Modal Kerja	-.490	.216	-.377	-2.271	.031
	Utang Jangka Panjang	.911	.410	.368	2.221	.034

Sumber: Output SPSS 26.0 (Data Diolah Oleh Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 8 dan teori yang disajikan, maka hasil uji signifikansi (t-test) untuk variabel penelitian ini, dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian uji t parsial, uji signifikansi modal kerja menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$, selain itu juga dapat dilihat perbandingan thitung dengan ttabel menunjukkan nilai thitung sebesar 2,271 dan nilai ttabel sebesar 1,699. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $thitung > ttabel$ yaitu $2,271 > 1,699$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima yang berarti modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial variabel utang jangka panjang didapat nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$, selain itu juga dapat dilihat nilai thitung dengan ttabel menunjukkan nilai thitung sebesar 2,221 dan nilai ttabel sebesar 1,699. Maka dari hasil yang ada dapat ditarik kesimpulan thitung $>$ ttabel yaitu $2,221 > 1,699$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima yang berarti utang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan uji F, yang dinyatakan oleh Ghozali (2021: 148), adalah untuk menentukan apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui persamaan model regresi. Tujuan uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. dengan ketentuan:

a. Berdasarkan Signifikansi :

Jika nilai sig $<$ 0,05 berarti hipotesis diterima atau ada pengaruh

Jika nilai sig $>$ 0,05 berarti hipotesis ditolak atau tidak ada pengaruh

b. Berdasarkan Nilai Fhitung dan Ftabel

Cara mencari F tabel sebagai berikut : F tabel = F(k;n-k)

Jika nilai Fhitung $>$ Ftabel maka hipotesis diterima atau ada pengaruh

Jika nilai Fhitung $<$ Ftabel maka hipotesis ditolak atau tidak ada pengaruh

Tabel 9. Uji Signifikansi Simultan F-Test ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	449810.570	2	224905.285	4.280	.024 ^b
	Residual	1523829.305	29	52545.838		
	Total	1973639.875	31			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Utang Jangka Panjang, Modal Kerja

Sumber: Output SPSS 26.0 (Data Diolah Oleh Peneliti, 2024)

Uji signifikansi simultan menghasilkan nilai Fhitung sebesar 4,280 yang menunjukkan bahwa Fhitung $>$ Ftabel, yaitu $4,280 > 3,28$, dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan utang jangka panjang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Hasil uji parsial mengenai pengaruh modal kerja terhadap laba bersih menunjukkan modal kerja mempunyai nilai thitung sebesar 2,271 dan nilai ttabel sebesar 1,699. Oleh karena itu, nilai thitung $>$ dari ttabel dan nilai signifikan $0,031 < 0,05$ menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa modal kerja secara parsial mempengaruhi laba bersih.

Hasil ini didukung oleh penelitian lain (Dara Siti Nurjanah & Yuni Nurmayanti, 2019) yang menjelaskan bahwa laba bersih sangat dipengaruhi oleh

modal kerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh besar dan positif terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Utang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel modal kerja menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,221 dan nilai t tabel sebesar 1,699. Artinya $2,221 > 1,699$ dan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasilnya menunjukkan utang jangka panjang secara parsial mempengaruhi laba bersih.

Menurut Alda Wardila (2023:18) semakin banyak utang yang dipinjam oleh perusahaan pada kreditor, semakin banyak modal yang dimiliki perusahaan, yang memungkinkan memperluas kegiatan produksi dan meningkatkan laba. Dengan demikian, utang jangka panjang berdampak positif dan signifikan terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Modal Kerja dan Utang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung 4,280 dan nilai F tabel 3,28. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($4,280 > 3,28$) dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, laba bersih PT Medco Energi Internasional Tbk dipengaruhi secara signifikan oleh modal kerja dan utang jangka panjang.

Studi lain mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa utang dan modal kerja memengaruhi laba bersih. Ini menunjukkan bahwa dengan menambah utang, serta modal, ekspansi bisnis dapat dilakukan dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang paling besar. Jadi, lebih banyak modal kerja berarti lebih banyak pendapatan. (Dini Novianti & Carolyn Lukita, 2022).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh modal kerja dan utang jangka panjang terhadap laba bersih pada PT Medco Energi Internasional Tbk tahun 2015-2022, yang telah dibahas bersama perhitungan statistik yang telah dilakukan, kesimpulan berikut dapat dibuat :

1. Modal kerja (X_1) memengaruhi laba bersih (Y) dengan koefisien regresi negatif sebesar 0,490. Ini berarti apabila variabel modal kerja naik 1 poin, laba bersih akan turun sebesar 0,490 poin, dengan asumsi nilai koefisien tidak berubah dan variabel utang jangka panjang bernilai nol (0). Dengan kata lain, ketika variabel modal kerja naik, laba bersih akan turun, ini menunjukkan bahwa modal kerja (X_1) memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan laba bersih (Y).
2. Utang jangka panjang (X_2) berpengaruh positif terhadap laba bersih (Y) dengan koefisien regresi positif sebesar 0,911. Artinya ketika variabel utang jangka panjang meningkat sebesar 1 poin maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebanyak 0,911 poin dengan asumsi nilai koefisien konstan dan variabel modal kerja sama dengan nol (0), hal ini menunjukkan bahwa utang jangka panjang (X_2) memiliki hubungan yang searah dengan laba bersih (Y).
3. Modal kerja (X_1) dan utang jangka panjang (X_2) mempunyai dampak yang lemah terhadap laba bersih (Y) dengan nilai kontribusi sebesar 22,8%, dan 77,2% sisanya dapat di jelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam

studi ini , misalnya volume penjualan, harga jual, perputaran persediaan, perputaran kas dan lain sebagainya.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian, peneliti dapat memberikan saran yang semoga bermanfaat, rekomendasi berikut dibuat oleh peneliti :

1. Modal kerja mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga disarankan agar perusahaan menggunakan modal kerja yang sesuai dengan kepentingan bisnis, karena kelebihan atau kekurangan modal kerja akan mempengaruhi laba bisnis.
2. Penulis menyarankan agar perusahaan menggunakan pengelolaan utang jangka panjang dalam jumlah besar yang akan habis masa berlakunya, pengelolaan utang harus dibentuk dan perusahaan harus fokus dalam membayar utang jangka panjangnya.
3. Diketahui hasil analisis determinasi yang diperoleh hanya sebesar 22,8%. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengidentifikasi elemen tambahan yang memiliki dampak lebih besar pada keuntungan perusahaan seperti biaya, harga jual, volume penjualan dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan setulus hati mengucapkan terimakasih pada kesempatan ini :

1. Kepada ayah, ibu dan seluruh keluarga besar yang tidak pernah lelah melangitkan doa-doa terbaik untuk penulis, memberikan kasih sayang, dukungan, nasihat dan hal-hal yang menambah motivasi kepada penulis.
2. Bapak Dr H. Dadang Suparman,S.Pdi., S.E.,M.M sebagai ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim Sukabumi
3. Kepada bapak Raden Rijanto S.H.,M.M sebagai ketua jurusan prodi akuntansi dan dosen pembimbing yang selalu memberikan waktu dan bimbingan, saran, petunjuk dalam pelaksanaan serta menyelesaikan penelitian ini.
4. Seluruh dosen dan staff pengajar STIE Pasim Sukabumi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak kepada penulis selama belajar di STIE Pasim Sukabumi
5. Kepada rekan-rekan seperjuangan angkatan 20 Jurusan Akuntansi STIE Pasim Sukabumi.
6. Semua pihak yang telah berkontribusi namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat selama mengerjakan penelitian ini.
7. Kepada Ersya Haryanti dan Tedi Husaeni sebagai teman terbaik, yang selalu ada memberikan bantuan dan menemani peneliti dalam menyelesaikan penelitian akhir ini.

Saya berharap penelitian ini dapat memberi pembaca lebih banyak pengetahuan dan pengalaman sehingga penulis dapat memperbaiki bentuk dan isi penelitian untuk menjadi lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Anggoro, F. (2023). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Implementasi*. Jambi: PT Sonpedia Publshing Indonesia.
- Alda Wardila, M. M. (2023). *Membedah kemampuan manusia dalam meraih mimpi : kemampuan mengendalikan dan mnggunakan sumber daya*. Malang: Penerbit peneleh IKAPI.
- Almardeti, W. (2021). pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada industri sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2016-2020. -, 92-96.
- Alvira A. Gaghansa¹, L. E. (2023). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Vol.4no.1april2023, 2774-6976.
- Ani Zahara¹, R. Z. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei . Vol.3, No 2 Juni 2018, 155-164.
- Azwari, K. (2022). *Pengantar Akuntansi*. Makassar: CV. Toahr Media.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* . Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Dini Novianti, C. L. (2022). pengaruh hutang dan modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dibursa efek indonesia tahun 2016-2020. Vol 2 No 2, 171-187.
- Evadine, R. (2019). Pengaruh hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Delta atlantic Indah Medan periode 2013-2017. vol.3 No.2 April 2019, 36-46.
- Fadhil, M. (2022, september 23). Pengertian Laba Akuntansi beserta Jenisnya. Diambil kembali dari klikpajak: <https://klikpajak.id/blog/pengertian-laba-akuntansi-beserta-jenisnya/>
- Fahmi Utaminingsih, L. W. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Hutang, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. Volume 6 Nomor 2, Januari-Juni 2023, 2597-5234.
- Farhan, A. (2022). *Teori Akuntansi*. Sidoardjo: CV Globacare.
- Fira Gustira^{1*}, M. E. (2022). Pengaruh Utang Jangka Pendek Dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 91-116.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. semarang: badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, K. p. (2020). *Belajar Akuntansi keuangan melalui mind mapping*. Trenggalek: CV Pustaka Media baru.
- Heru, K. (2020). *Pengantar Teori dan Studi Empiris PENGELOLAAN MODAL KERJA PERUSAHAAN*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Kartomo, L. S. (2019). *Buku ajar Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Khas Sukma Mulya, D. H. (2023). Akuntansi Perpajakan (teori, Landasan hukum & studi kasus). Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Leni Hartati, B. S. (2020). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas. *Issn 2356-3966* , 2621-2331.
- Mahsun, M. (2020). Panduan Praktikum Audit Kontemporer. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Maryam, t. &. (2022). manajemen keuangan II. surabaya: scopindo media pustaka.
- Mubarakah, Q. (2023). Akuntansi Keuangan Berdasarkan Rujukan PSAK terkait volume 1. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mulya, K. S. (2023). Akuntansi perpajakan (Teori, Landasan Hukum & Studi kasus). Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Munawir. (2019). Analisa laporan keuangan. yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nanik Kustingingsih, A. F. (2019). Manajemen keuangan dasar-dasar pengelola keuangan. Sidoarjo: CV Globalcare.
- Nila Andarsita, R. E. (2024). Pengaruh Modal Kerjadan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Matahari Putra Prima, Tbk. volume 6 Nomor 4(2024) , 4770-4787.
- NURFARKHANA, A. (2016). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta. *Sosio E-Kons*, 73.
- Nurmayanti, D. S. (2019). pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk periode 2007-2016. *Volume 3 No.2*, 35-44.
- Ramadana, D. H. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Vol.1, No.3 Juli 2023* , 146-159 .
- Roemaningsih, M. W. (2024). Metodologi penelitian Kuantitatif. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- santoso, H. B. (2021). Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Industri Peternakan. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Silvia Hendrayanti, W. F. (2022). Konsep Dasar Manajemen Keuangan. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Siregar, S. A. (2022). Pengantar Akuntansi Dasar (Perusahaan jasa, Dagang dan Manufaktur). Medan: UMSU Press.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: AlfaBeta.
- Sumarsan, T. (2022). Akuntansi Dasar (siklus akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang). Jakarta barat: CV CAMPUSTAKA.
- Sunarno Sastro Atmodjo, S. J. (2022). Akuntansi Keuangan Menengah. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Yenni Ramadhani HArhap, N. (2023). pengantar Akuntansi dasar. Yogyakarta: CV Cattleya Darmaya Fortuna.